

Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Pengetahuan Investasi, Kemudahan Teknologi, dan *Gender* terhadap Minat Investasi Saham

Karina Wijayanti

Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung
Karina.wijayanti11@gmail.com

Received 19 Desember 2023 | Revised 26 Desember 2023 | Accepted 27 Desember 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di Indonesia, guna mempertahankan tren positif dalam hal investasi di Indonesia. Penelitian ini disusun menggunakan metode pengumpulan data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada para responden yang melibatkan mahasiswa aktif akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS dan dilakukan evaluasi model melalui *measurement model* dan *structural model*. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Edukasi pasar modal berpengaruh terhadap pengetahuan investasi, (2) Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham, (3) Kemudahan teknologi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham, (4) *Gender* tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham, (5) Edukasi pasar modal melalui pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham, dan (6) Pengetahuan investasi, kemudahan teknologi, dan *gender* secara simultan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham.

Keywords: Edukasi Pasar Modal; Pengetahuan Investasi; Kemudahan Teknologi; *Gender*; dan Minat Investasi

Abstract

This research aims to identify the factors influencing the investment interest of students in Indonesia to maintain the positive trend of investment in the country. The study employed a method of primary data collection through the distribution of questionnaires to active accounting students at Universitas Katolik Parahyangan Bandung. The collected data was processed using SmartPLS software, and the model was evaluated through both the measurement model and structural model. From the conducted research, it can be concluded that (1) Capital market education influences investment knowledge, (2) Investment knowledge influences students' interest in stock investment, (3) Technological ease does not demonstrate a significant influence on students' interest in stock investment, (4) Gender does not show a significant influence on students' interest in stock investment, (5) Capital market education through investment knowledge influences students' interest in stock investment, and (6) Investment knowledge, technological ease, and gender, when considered simultaneously, do not show a significant influence on students' interest in stock investment.

Keywords: *Capital Market Education; Investment Knowledge; Technological Convenience; Gender; and Investment Interest.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang amat penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi investor untuk menyalurkan modal yang dimilikinya. Dalam melakukan kegiatan investasi, para investor memiliki harapan untuk dapat memperoleh *return* dari modal yang telah ditanamkan, walaupun tak bisa dipungkiri bahwa tetap akan ada risiko kerugian dalam kegiatannya. Untuk menghindari kerugian tersebut, diperlukan pemahaman yang lebih lanjut terkait investasi serta berbagai kegiatan dan pelatihan yang mendukung. Pada beberapa tahun terakhir, kegiatan investasi ini juga menjadi hal yang cukup menarik perhatian dari masyarakat Indonesia. Hal tersebut terlihat pada peningkatan jumlah investor di Indonesia di tiap tahunnya.

Banyaknya investor pasar modal di Indonesia telah mencapai angka 10.623.731 jiwa pada Februari 2023 yang mengalami kenaikan sebesar 3,03% dibandingkan jumlah catatan pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 10.311.152 jiwa pada Februari 2022 (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023). Secara khusus, untuk jumlah investor saham dan surat berharga lainnya berjumlah 4.542.296 jiwa yang juga mengalami peningkatan sebesar 2,31% dibandingkan bulan Februari 2022 (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022). Walaupun jumlah investor investor saham dan surat berharga lainnya di Indonesia mengalami peningkatan pada 2023, peningkatan tersebut tidak setajam peningkatan periode-periode sebelumnya, yakni sebesar 103,60% pada Februari 2021 bila dibandingkan tahun sebelumnya, 28,64% pada 2022, dan pada 2023 hanya tercatat peningkatan sebesar 2,31%.



Gambar 1. Peningkatan Jumlah Investor di Indonesia antar periode menurut KSEI
(Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia – demografi investor)

Usia seseorang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat dan kegiatan yang dilakukan seseorang, tak terkecuali dalam hal berinvestasi. Hal ini juga didukung oleh data pada KSEI yang menunjukkan bahwa sebanyak 3 (tiga) dari 8 (delapan) investor yang ada di Indonesia merupakan generasi milenial dan *Gen Z* yang berusia 30 tahun ke bawah, dengan persentase sebesar 58,39%. Bila dibandingkan dengan data pada bulan tahun sebelumnya (Februari 2022), dominasi oleh masyarakat berusia 30 tahun ke bawah mengalami sedikit penurunan, yaitu sebesar 1,93%.

Laki-laki dan perempuan memiliki sifat, nilai, karakter, serta tingkah laku yang berbeda, termasuk juga dalam berinvestasi. Data menunjukkan bahwa investor dengan jenis kelamin laki-laki memegang dominasi di Indonesia dengan persentase sebesar 62,85% pada bulan Februari 2023, sedangkan persentase investor dengan jenis kelamin perempuan sebesar 37,15%. Walaupun jumlah investor mengalami kenaikan secara keseluruhan, bila dibandingkan dengan data pada bulan Februari 2022 dan Februari 2021, dominasi oleh investor dengan jenis kelamin laki-laki tetap konsisten, yaitu berkisar pada angka 62% (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021).



Gambar 2. Data Jenis Kelamin dan Usia Investor Indonesia menurut KSEI
(Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia – demografi investor)

Di tengah kemajuan teknologi, informasi dari berbagai sumber terkait berbagai hal, bisa didapat dengan cepat dan mudah. Hal tersebut juga berlaku pada kegiatan investasi, dimana kemajuan teknologi yang ada sangat memudahkan masyarakat dalam mencari dan menggali informasi mengenai pasar modal, saham, dan berbagai informasi terkait investasi lainnya. Pandemi COVID-19 juga secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan teknologi, dimana berbagai kegiatan manusia dipaksa untuk dilakukan secara *online* demi melakukan *social distancing*. Hal inilah juga yang “memaksa” masyarakat untuk dapat dengan segera menguasai berbagai teknologi yang ada agar tetap dapat melakukan aktivitasnya. Berbagai seminar dan kegiatan edukasi, termasuk di dalamnya terkait investasi seringkali dapat dengan mudah ditemui di berbagai platform.

Di Indonesia, banyak komunitas investasi yang mulai bermunculan. Komunitas tersebut menjadi tempat dan sarana dimana para investor dapat saling berbagi tips-tips, pengalaman, dan edukasi dalam melakukan investasi. Hal ini terjadi karena meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya mengetahui tujuan berinvestasi, pengetahuan terkait perusahaan penyedia investasi, analisa yang tepat, profil risiko yang dimiliki, dan berbagai informasi lainnya, sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi.

Generasi muda (termasuk di dalamnya mahasiswa) menjadi satu dari banyak pihak yang paling diuntungkan dengan adanya kemajuan teknologi yang menghadirkan berbagai kemudahan ini. Para mahasiswa dapat dengan mudah memahami dan menguasainya teknologi yang ada, dan dengan demikian dapat menjadi calon investor potensial di tengah kemajuan teknologi yang terus berjalan. Dengan akses informasi yang semakin mudah terkait pasar modal, diharapkan dapat memunculkan/meningkatkan minat calon investor atau para investor dalam melakukan kegiatan investasi. Kemudahan ini diharapkan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap meningkatnya minat investasi saham dari masyarakat luas, secara khusus bagi para mahasiswa sebagai investor pemula yang dapat disebut sebagai kalangan yang sadar teknologi.

Penelitian dari Tandio & Widanaputra (2016), menghasilkan temuan *gender* dan kemajuan teknologi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya pada minat investasi. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, L.G.K., Latrini, M.Y., & Penindra, I.M.D.B. (2021) yang menyebutkan bahwa *gender* berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, Muhammad (2019), Negara, A. K. & Febrianto, H. G. (2020), dan Aisa, Nabila Na'ma (2022) juga menghasilkan temuan bahwa kemudahan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listyani, Rois, & Prihati (2019) yang menyebutkan bahwa pengetahuan investasi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian Pajar (2017), Al Umar & Zuhri (2019), Wibowo & Purwohandoko (2019), serta Akhmad & Japar (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap minat dalam berinvestasi. Adanya *research gap* seperti yang dijelaskan di atas juga menjadi

salah satu dorongan dilakukannya penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, kemudahan teknologi, dan *gender* terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan uraian di atas, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut: 1) Edukasi pasar modal berpengaruh terhadap pengetahuan investasi. 2) Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. 3) Kemudahan teknologi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. 4) *Gender* berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. 5) Edukasi pasar modal melalui pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. 6) Pengetahuan investasi, kemudahan teknologi, dan *gender* secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Berikut beberapa teori yang menjadi dasar dari penelitian ini. Pasar modal menjadi tempat bertemunya 2 (dua) pihak dimana terdapat pihak yang memerlukan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pada pasar modal, dalam kegiatan bertransaksi, kedua belah pihak tersebut melakukan jual beli sekuritas, seperti contohnya saham, reksadana, dan obligasi, dimana produk tersebut biasanya berumur lebih dari 1 (satu) tahun. Edukasi pasar modal diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memberi informasi kepada orang lain berkaitan dengan pasar modal, dengan tujuan supaya orang lain memiliki pemahaman yang lebih dalam terkait mekanisme pasar modal dan memahami seluk-beluk terkait investasi (seperti pentingnya berinvestasi, instrumen investasi, kendala saat berinvestasi, dan lain-lain). Edukasi pasar modal dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik secara daring (melalui berbagai *platform* yang tersedia, seperti video tutorial pada Youtube, Tiktok, Instagram) maupun luring (melalui lembaga formal seperti sekolah, kampus).

Investasi dapat menjadi sebuah komitmen seseorang yang sedang dilakukan pada masa sekarang terkait sejumlah dana maupun sumber daya yang lain. Hal tersebut memiliki tujuan agar pada masa mendatang pihak tersebut dapat memperoleh keuntungan. Tujuan berinvestasi ialah untuk menghasilkan keuntungan berupa sejumlah dana, atau secara luas memiliki tujuan yang berarti untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para investor. Menurut (Pajar & Pustikaningsih, 2017) pengetahuan investasi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam berinvestasi, dimana pengetahuan ini membantu individu dalam mengambil keputusan dan memiliki peran penting saat pilihan produk investasi semakin beragam.

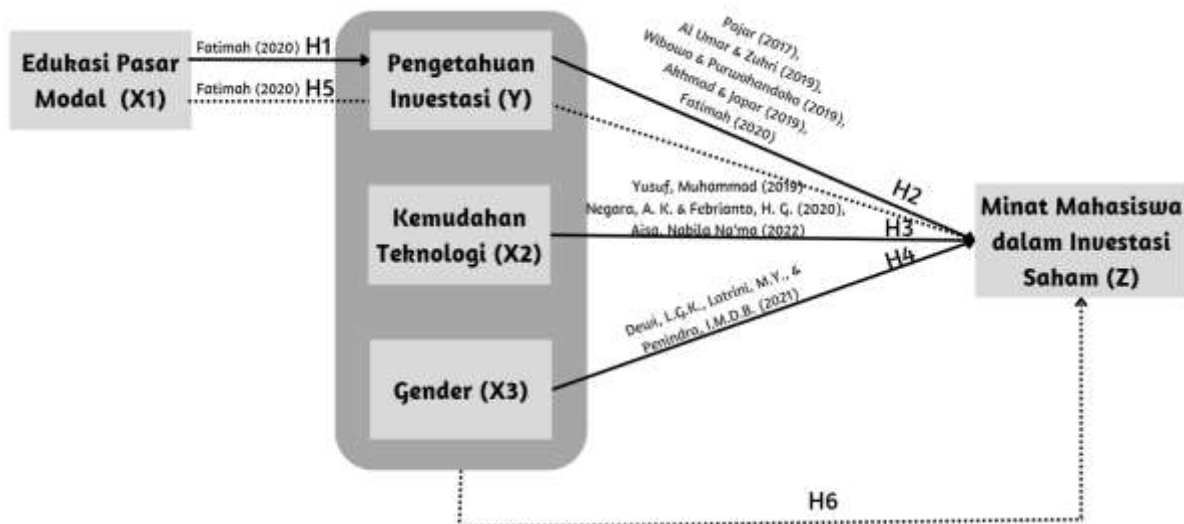
Teknologi dapat diartikan sebagai pengetahuan atas cara untuk dapat menghasilkan sesuatu (*know-how of making things*) atau cara untuk melakukan sesuatu (*know-how of doing things*), dalam artian sebagai kemampuan untuk dapat melakukan sesuatu yang memiliki nilai jual maupun manfaat yang tinggi (Martono, 2012). Kehadiran teknologi membawa kemudahan bagi manusia, dimana memungkinkan membantu manusia dalam tugas yang paling yang sulit menjadi mudah dan lebih efisien. Kemajuan teknologi yang ada, memberi kemudahan juga untuk dapat melakukan kegiatan berinvestasi di pasar modal. Kemudahan berinvestasi tersebut disebabkan karena adanya dukungan dari berbagai aplikasi yang dihadirkan dan dirilis oleh perusahaan sekuritas. Kehadiran fasilitas *Online Trading System* juga muncul sebagai penerapan dari kemudahan teknologi, khususnya pada bidang pasar modal. Fasilitas tersebut memiliki tujuan untuk memberi kemudahan pada kegiatan transaksi yang terkait penawaran jual beli yang dilakukan dalam pasar modal.

Kata *gender* berasal dari bahasa Inggris, yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai jenis kelamin, yang merupakan perbedaan di antara laki-laki dan perempuan yang tampak dari sisi tingkah laku dan nilai (Umar, 2010). *Gender* ialah perbedaan yang ada di antara laki-laki dan perempuan, baik dilihat pada perilaku, fisik, dan nilai kultural. Perbedaan yang jelas terlihat di antara laki-laki dan perempuan, baik yang nampak (seperti cara berpakaian, cara bersikap, kebiasaan) maupun yang tidak nampak (seperti hormon, cara berpikir).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi atas sesuatu, dapat juga diartikan sebagai gairah ataupun keinginan atas sesuatu. Dalam hal investasi, minat berinvestasi diartikan sebagai kecenderungan hati seseorang yang merasa tertarik dan

senang untuk mencari tahu lebih dalam tentang investasi maupun melakukan kegiatan berinvestasi. Minat timbul karena didorong oleh berbagai faktor. Menurut Crow and Crow, terdapat 3 (tiga) faktor pendorong timbulnya minat, yaitu (Saleh & Wahab, 2004): Dorongan yang berasal dari dalam individu; Motif sosial, yang mampu menjadi faktor pembangkit minat untuk dapat melakukan suatu aktivitas tertentu; dan Faktor emosional, seperti perhatian, motivasi, sikap, pengetahuan, serta keyakinan.

Berikut merupakan gambaran keseluruhan atau model penelitian terkait penelitian yang dilakukan.



Gambar 3. Model Penelitian
(Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2023))

METODE

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian hubungan kausal (*causal effect*) dan menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer, dengan teknik pengumpulan survei melalui penyebaran kuesioner pada sekelompok orang. Populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung jurusan Akuntansi yang memiliki minat berinvestasi, dengan jumlah sampel sebanyak 103 (seratus tiga) mahasiswa.

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan ialah analisis jalur yang dibantu dengan penggunaan aplikasi *Partial Least Square (PLS)*, untuk dapat mengetahui pengaruh dari keempat variabel independen (baik secara parsial maupun simultan) terhadap variabel dependen yang telah dijelaskan di atas. Kemudian dilakukan uji *outer model* dan *inner model* pada data yang telah dikumpulkan.

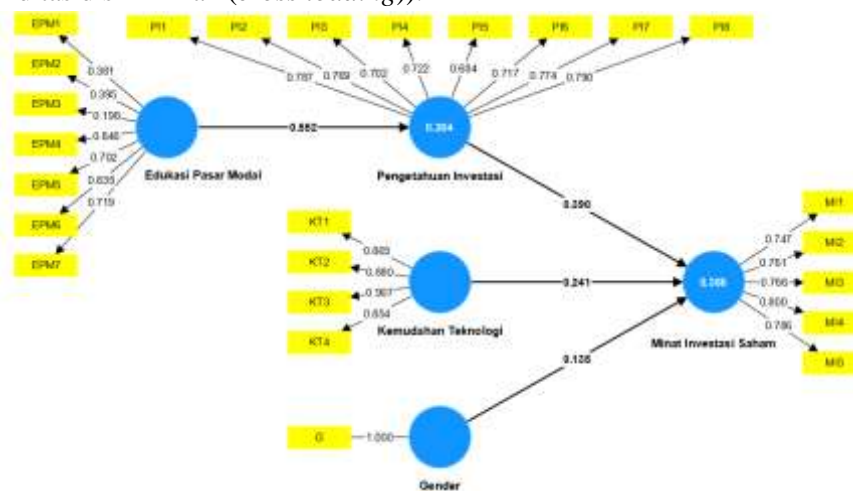
HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian terkait pengaruh edukasi pasar modal, pengetahuan investasi, kemudahan teknologi, dan *gender* terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa aktif akuntansi Universitas Katolik Parahyangan sebagai sampel penelitian. Kuesioner penelitian yang telah disebarakan terdiri dari 7 (tujuh) buah pertanyaan untuk variabel edukasi pasar modal, 8 (delapan) buah pertanyaan untuk variabel pengetahuan investasi, 4 (empat) buah pertanyaan untuk variabel kemudahan teknologi, sebuah pertanyaan untuk variabel *gender*, serta 5 (lima) buah pertanyaan untuk variabel minat investasi. Kuesioner terkait penelitian ini telah dibagikan mulai tanggal 5 Mei 2023 dan memperoleh keseluruhan jawaban pada 21 Mei 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 103 (seratus tiga) buah.

Responden yang telah berkontribusi dalam penelitian ini terdiri dari 69 responden perempuan atau sebesar 67% dari total responden, dan 34 responden laki-laki atau sebesar 33% dari total responden yang berjumlah 103 (seratus tiga) orang. Seluruh responden yang terlibat merupakan mahasiswa aktif akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang berasal dari angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disebar tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Data-data tersebut diuji dengan menggunakan *software SmartPLS* versi 4.0.9.3 dan dilakukan evaluasi model melalui *measurement model* dan *structural model*.

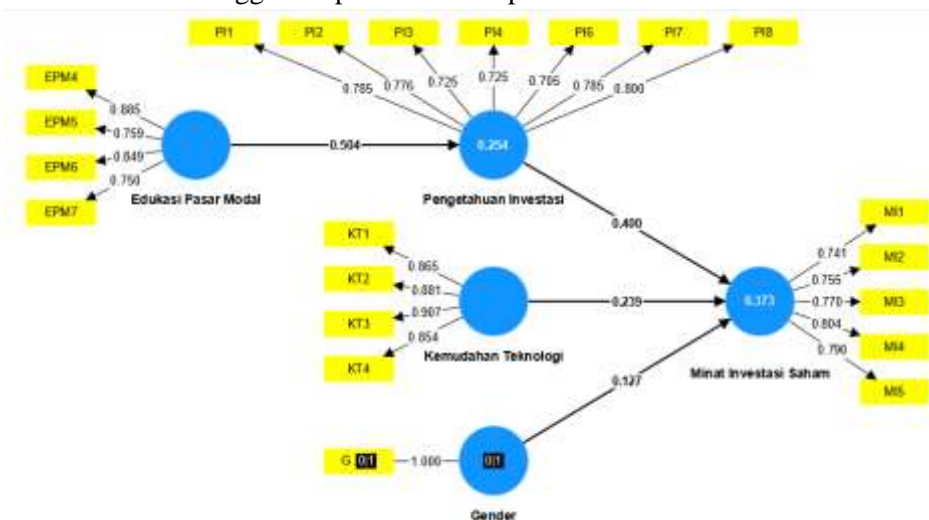
Hasil Uji Measurement Models (Outer Model)

Uji *outer model* dipergunakan untuk mendefinisikan bagaimana hubungan tiap indikator dengan variabel latennya. Pada uji *outer model* ini dilakukan uji pengujian reliabilitas (dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) dan validitas (dengan uji validitas konvergen (*loading factor*) dan validitas diskriminan (*cross loading*)).



Gambar 4. Hasil PLS algorithm (Sumber: Olahan peneliti (2023))

Pada hasil uji *outer model* penelitian ini, terdapat 3 (tiga) indikator dari variabel edukasi pasar modal yang tidak memenuhi persyaratan dimana ketiga indikator pada variabel edukasi pasar modal (EPM1, EPM2, EPM3) dan 1 (satu) indikator pada variabel pengetahuan investasi (PI5) tidak memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,7 sehingga ketiga indikator tersebut tidak digunakan. Setelah model diubah dengan menghapus ketiga indikator pada variabel edukasi pasar modal tersebut, kemudian dilakukan pengolahan data kembali sehingga didapatkan hasil seperti di bawah ini:



Gambar 5. Hasil PLS algorithm setelah dilakukan perubahan modal (Sumber: Olahan peneliti (2023))

Uji Internal Consistency (dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability)

Tabel 1. Hasil Uji Internal Consistency

Variabel bebas	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Edukasi Pasar Modal	0,827	0,836	0,886	0,660
Kemudahan Teknologi	0,900	0,905	0,930	0,769
Minat Investasi Saham	0,831	0,832	0,881	0,597
Pengetahuan Investasi	0,878	0,885	0,904	0,575

Sumber: Pengolahan data (2023)

Penelitian yang dilakukan telah memenuhi kriteria dalam pengujian ini, yang telah ditunjukkan pada nilai *cronbach's alpha* dari tiap variabel telah melebihi persyaratan yaitu sebesar 0,7. Nilai *cronbach's alpha* dari variabel edukasi pasar modal yaitu sebesar 0,827; pada variabel kemudahan teknologi nilainya sebesar 0,9; pada variabel minat investasi saham nilainya sebesar 0,831; dan pada variabel pengetahuan investasi nilainya sebesar 0,878.

Nilai *composite reliability* yang dimiliki seluruh variabel dalam penelitian ini juga telah memenuhi kriteria dimana nilainya lebih besar dari 0,7. Hal ini telah ditunjukkan pada kolom ke-3 (tiga) pada tabel, dimana nilai *composite reliability* dari variabel edukasi pasar modal sebesar 0,886; variabel kemudahan teknologi nilainya sebesar 0,930; variabel minat investasi saham nilainya sebesar 0,881; serta variabel pengetahuan investasi nilainya sebesar 0,904. Dari pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dilakukan telah memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Convergent Validity (Indicator Reliability, Average Variance Extracted)

Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel bebas	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Edukasi Pasar Modal	0,827	0,836	0,886	0,660
Kemudahan Teknologi	0,900	0,905	0,930	0,769
Minat Investasi Saham	0,831	0,832	0,881	0,597
Pengetahuan Investasi	0,878	0,885	0,904	0,575

Sumber: Pengolahan data (2023)

Dapat dilihat bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat dimana nilai AVE dari seluruh variabel yang ada memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0,5. Hal ini ditunjukkan pada kolom ke-4 (empat) pada tabel dimana variabel edukasi pasar modal yang memiliki nilai AVE 0,660; variabel kemudahan teknologi memiliki nilai AVE 0,769; variabel minat investasi saham nilainya sebesar 0,597; dan variabel pengetahuan investasi memiliki nilai AVE 0,575. Hal ini memberikan arti bahwa variabel-variabel pada penelitian ini telah memiliki validitas konvergen yang baik.

Selain itu, seluruh variabel juga telah memenuhi syarat dimana nilai rho_A dari seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,7. Hal tersebut dapat dilihat dari kolom ke-2 (dua) pada tabel dimana variabel edukasi pasar modal yang memiliki nilai rho_A 0,836; variabel kemudahan teknologi memiliki nilai rho_A 0,905; variabel minat investasi saham memiliki nilai rho_A 0,832; dan variabel pengetahuan investasi memiliki nilai rho_A 0,885.

Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterium, Crossloading, Heterotrait-Monotrait)

Uji *discriminant validity* merupakan pengujian yang dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui validitas dari diskriminan.

1. Fornell Larcker Criterium

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity – Fornell Larcker Criterium

	Edukasi Pasar Modal	Gender	Kemudahan Teknologi	Minat Investasi Saham	Pengetahuan Investasi
Edukasi Pasar Modal	0,813				
Gender	-0,113	1,000			



Kemudahan Teknologi	0,555	0,089	0,877		
Minat Investasi Saham	0,334	0,098	0,552	0,772	
Pengetahuan Investasi	0,504	0,042	0,769	0,587	0,758

Sumber: Pengolahan data (2023)

Pada uji kali ini, nilai pada garis diagonal seharusnya memiliki nilai yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan variabel edukasi pasar modal memiliki nilai 0,813 yang lebih besar dari nilai lainnya (-0,113; 0,555; 0,334; dan 0,504); variabel *gender* memiliki nilai 1 dimana nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai lainnya (0,089; 0,098; dan 0,042); variabel kemudahan teknologi memiliki nilai 0,877 yang nilainya lebih besar dari yang lainnya (0,552 dan 0,769); variabel minat investasi saham memiliki nilai 0,772 yang lebih besar dari nilai lainnya (0,587); serta nilai 0,758 pada variabel pengetahuan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian yang dilakukan tidak terjadi salah ukur, serta diskriminannya valid atau dapat dikatakan bahwa validitas diskriminannya baik. Nilai-nilai di luar garis diagonal di atas merupakan nilai yang menunjukkan korelasi antar variabel latent, misalnya korelasi edukasi pasar modal dengan dan *gender* memiliki nilai -0,113; sedangkan untuk kemudahan teknologi dan minat investasi saham memiliki nilai 0,552.

2. Crossloading

Tabel 4. Hasil Uji *Discriminant Validity – Crossloading*

	Edukasi Pasar Modal	Gender	Kemudahan Teknologi	Minat Investasi Saham	Pengetahuan Investasi
EPM4	0,885	-0,101	0,478	0,346	0,451
EPM5	0,759	-0,050	0,471	0,234	0,342
EPM6	0,849	-0,097	0,510	0,244	0,417
EPM7	0,750	-0,112	0,353	0,250	0,416
G	-0,113	1,000	0,089	0,098	0,042
KT1	0,529	0,124	0,865	0,451	0,652
KT2	0,462	0,106	0,881	0,449	0,674
KT3	0,520	-0,014	0,907	0,536	0,728
KT4	0,437	0,111	0,854	0,491	0,637
MI1	0,225	0,086	0,432	0,741	0,422
MI2	0,321	0,109	0,432	0,755	0,480
MI3	0,249	0,138	0,415	0,770	0,449
MI4	0,305	-0,008	0,375	0,804	0,414
MI5	0,194	0,043	0,467	0,790	0,487
PI1	0,441	0,067	0,637	0,489	0,785
PI2	0,298	0,116	0,561	0,368	0,776
PI3	0,323	0,230	0,482	0,386	0,725
PI4	0,237	0,073	0,528	0,324	0,725
PI6	0,430	-0,007	0,636	0,458	0,705
PI7	0,409	-0,111	0,547	0,499	0,785
PI8	0,447	-0,059	0,646	0,513	0,800

Sumber: Pengolahan data (2023)

Pada uji *Crossloading*, seharusnya indikator dengan *loading* terbesar mengelompok pada *construct*-nya. Persyaratan tersebut telah dipenuhi oleh tiap variabel dalam penelitian ini. Hal ini terlihat pada indikator dengan *loading* terbesar dari variabel edukasi pasar modal mengelompok pada keempat baris teratas, baris kelima untuk variabel *gender*, baris keenam hingga baris kesembilan untuk variabel kemudahan teknologi, baris kesepuluh hingga keempat belas untuk variabel minat investasi saham, serta baris kelima belas baris kedua puluh satu untuk variabel pengetahuan investasi.

3. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Tabel 5. Hasil Uji *Discriminant Validity* – HTMT

	Edukasi Pasar Modal	Gender	Kemudahan Teknologi	Minat Investasi Saham	Pengetahuan Investasi
Edukasi Pasar Modal					
Gender	0,122				
Kemudahan Teknologi	0,647	0,107			
Minat Investasi Saham	0,401	0,109	0,632		
Pengetahuan Investasi	0,568	0,133	0,853	0,666	

Sumber: Pengolahan data (2023)

Persyaratan dari uji ini juga telah dipenuhi dimana nilai HTMT dari seluruh variabel telah memenuhi persyaratan yaitu memiliki nilai di bawah 0,9.

Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

a. Uji *Collinearity Assessment*

Tabel 6. Hasil Uji *Collinearity Assessment* - SRMR

Variabel bebas	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,083	0,145
d_ ULS	1,585	4,881
d_ G	0,749	0,931
Chi-square	435,936	485,527
NFI	0,698	0,664

Sumber: Pengolahan data (2023)

Nilai *standardized root mean square residual* (SRMR) dari penelitian seharusnya memiliki nilai lebih kecil dari 0,08. Namun pada penelitian ini nilai dari SRMR-nya 0,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk uji ini, penelitian yang dilakukan berada di ambang batas, namun masih dapat diterima. Selain itu, penelitian yang dilakukan ini juga didukung dengan kemampuan dalam memenuhi persyaratan-persyaratan pada uji yang lain.

Tabel 7. Hasil Uji Hasil Uji *Collinearity Assessment* - VIF

	VIF
EPM4	2,454
EPM5	1,662
EPM6	2,270
EPM7	1,503
G	1,000
KT1	2,427
KT2	2,860
KT3	3,101
KT4	2,203
MI1	2,439
MI2	2,485
MI3	1,9950
MI4	2,501
MI5	2,126
PI1	2,267
PI2	2,781
PI3	2,079
PI4	1,970
PI6	1,685
PI7	2,423
PI8	2,571

Sumber: Pengolahan data (2023)

Seluruh indikator variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan dari uji ini, dimana nilai *construct's tolerance* (VIF) dari masing-masing indikator variabelnya lebih besar dari 0,2 dan lebih kecil dari 5 (lima) yang dapat dilihat pada tabel di atas.

b. Uji *Structural Model Path Coefficients*

Tabel 8. Hasil Uji *Structural Model Path Coefficients*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P values
Edukasi Pasar Modal → Pengetahuan Investasi	0,504	0,498	0,124	4,058	0,000
Gender → Minat Investasi Saham	0,127	0,090	0,219	0,581	0,561
Kemudahan Teknologi → Minat Investasi Saham	0,239	0,259	0,137	1,745	0,081
Pengetahuan Investasi → Minat Investasi Saham	0,400	0,418	0,153	2,617	0,009
Edukasi Pasar Modal → Pengetahuan Investasi → Minat Investasi Saham	0,202	0,197	0,072	2,790	0,005

Sumber: Pengolahan data (2023)

Pada pengukuran ini, persyaratannya ialah nilai *t-loading* lebih besar dari 1,96 dan *p values* lebih kecil dari 0,05. Kedua persyaratan tersebut telah dipenuhi pada baris pertama (edukasi pasar modal → pengetahuan investasi, dengan nilai *t-loading* sebesar 4,058 dan *p values* sebesar 0,000) serta baris keempat (pengetahuan investasi → minat investasi saham, dengan nilai *t-loading* sebesar 2,617 dan *p values* sebesar 0,009). Namun kedua persyaratan tersebut tidak dipenuhi pada baris kedua (*gender* → minat investasi saham) dimana nilai *t-loading*-nya sebesar 0,581 dan *p values* sebesar 0,561; juga pada baris ketiga (kemudahan teknologi → minat investasi saham) dengan nilai *t-loading* sebesar 1,745 dan *p values* sebesar 0,081 yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Edukasi pasar modal melalui pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham yang ditunjukkan dengan nilai *t-loading* lebih besar dari 1,96 dan *p values* lebih kecil dari 0,05 (*t-loading* sebesar 2,79 dan *p values* sebesar 0,005). Pada penelitian ini seluruh *original sample* bernilai positif, yang berarti bahwa makin besar variabel independen akan memperbesar variabel dependen. Hal ini berarti bahwa makin besar edukasi pasar modal akan memperbesar pengetahuan investasi; makin besar kemudahan teknologi dan pengetahuan investasi maka minat investasi saham juga makin besar.

c. Uji *Coefficient of Determination (R² Value)*

Tabel 9. Hasil Uji *Coefficient of Determination (R² Value)*

	R-square	R-square adjusted
Minat Investasi Saham	0,373	0,354
Pengetahuan Investasi	0,254	0,246

Sumber: Pengolahan data (2023)

Pengukuran ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel terhadap variabel lain. Apabila *R² value* bernilai 0,67 ke atas maka berarti bahwa pengaruhnya kuat. Apabila *R² value* bernilai 0,33 hingga 0,66 maka berarti bahwa pengaruhnya moderat. Dan apabila *R² value* bernilai di bawah 0,33 maka berarti bahwa pengaruhnya lemah. Untuk pengukuran *R² value* pada minat investasi saham menggunakan *R² adjusted* karena terhubung dengan lebih dari 2 (dua) variabel, sedangkan pada pengetahuan investasi menggunakan *R²* karena hanya terhubung dengan 1 (satu) variabel. Pada penelitian yang telah dilakukan, *R² value* pada minat investasi saham sebesar 0,354 atau 35,4% dimana hal ini memiliki arti bahwa pengaruh semua variabel (pengetahuan investasi, *gender*, dan kemudahan teknologi) berada pada tingkat moderat. Sedangkan *R² value* pada 0,254 atau 25,4% pada pengetahuan investasi memiliki arti bahwa pengaruh edukasi pasar modal terhadap pengetahuan investasi juga berada pada tingkat moderat.



d. Uji *Effect Size* (f^2)

Tabel 10. Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

	Edukasi Pasar Modal	Gender	Kemudahan Teknologi	Minat Investasi Saham	Pengetahuan Investasi
Edukasi Pasar Modal					0,340
Gender				0,006	
Kemudahan Teknologi				0,037	
Minat Investasi Saham					
Pengetahuan Investasi				0,104	

Sumber: Pengolahan data (2023)

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan kuat lemahnya pengaruh tiap variabel prediktor terhadap R^2 . Pada tabel di atas, ditunjukkan hasil bahwa edukasi pasar modal berada pada tingkat pengaruh menengah terhadap R^2 pengetahuan investasi. Sedangkan variabel kemudahan teknologi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang lemah terhadap R^2 minat investasi saham.

e. Uji *Blindfolding and Predictive Relevance* Q^2

Tabel 11. Hasil Uji *Blindfolding and Predictive Relevance* Q^2

	Q^2 predict	PLS SEM RMSE	PLS SEM MAE	LM RMSE	LM MAE
MI1	0,079	0,721	0,612	0,733	0,580
MI2	0,120	0,681	0,569	0,674	0,513
MI3	0,094	0,910	0,745	0,956	0,753
MI4	0,057	0,912	0,723	0,990	0,763
MI5	0,074	0,781	0,613	0,832	0,640
PI1	0,157	0,764	0,593	0,667	0,518
PI2	0,043	0,824	0,654	0,751	0,609
PI3	0,072	0,861	0,734	0,825	0,673
PI4	-0,007	0,794	0,628	0,737	0,587
PI6	0,131	0,722	0,563	0,651	0,509
PI7	0,126	0,750	0,584	0,714	0,549
PI8	0,153	0,737	0,591	0,673	0,530

Sumber: Pengolahan data (2023)

Pada pengukuran ini, nilai Q^2 yang lebih tinggi dari 0 (nol) berarti bahwa indikator tersebut memiliki kemampuan prediksi. Seluruh nilai Q^2 dari tiap indikator penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dari 0, kecuali pada PI4. Hal ini berarti bahwa seluruh indikator penelitian ini memiliki kemampuan prediksi, kecuali PI4 (yang nilainya -0,007).

Pembahasan:

Pengaruh edukasi pasar modal terhadap pengetahuan investasi dalam investasi saham.

Melihat pengaruh edukasi pasar modal terhadap pengetahuan investasi memiliki nilai t hitung sebesar 4,058 yang lebih besar dari nilai t tabel (yakni sebesar 1,96), dan didukung dengan nilai *p values* yang lebih rendah dari 0,05 (yaitu sebesar 0,000) hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima. Dan dengan nilai pada *original sample* yang positif, menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel ini positif, dimana semakin tinggi edukasi pasar modal akan semakin tinggi pula pengetahuan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh terhadap pengetahuan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah (2020) yang mengatakan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh terhadap pengetahuan investasi.

Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham

Melihat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham memiliki nilai t hitung sebesar 2,617 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai t tabel (sebesar 1,96), dan didukung dengan nilai *p values* yang lebih rendah dari 0,05 (yaitu sebesar 0,009) hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima. Dan dengan nilai pada *original sample* yang positif, menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel ini positif, dimana semakin tinggi pengetahuan



investasi maka minat mahasiswa dalam investasi saham akan semakin tinggi pula. Sehingga melalui hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pajar (2017), Al Umar & Zuhri (2019), Wibowo & Purwohandoko (2019), Akhmad & Japar (2019). Hidayat, Muktiadji, & Supriadi (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Pengaruh kemudahan teknologi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham

Melihat pengaruh kemudahan teknologi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham memiliki nilai t hitung sebesar 1,745 yang lebih rendah dari nilai t tabel (yakni sebesar 1,96), dan nilai p values yang sedikit lebih tinggi dari 0,05 (yaitu sebesar 0,081) hal ini membuktikan bahwa hipotesis ditolak. Nilai positif pada *original sample*, memiliki arti bahwa hubungan antar kedua variabel ini positif, dimana semakin tinggi tingkat kemudahan teknologi maka berakibat pada semakin tingginya minat mahasiswa dalam investasi saham. Sehingga melalui analisa tersebut disimpulkan bahwa kemudahan teknologi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Tandio & Widanaputra (2016), yang menghasilkan temuan kemudahan teknologi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat investasi.

Kemudahan teknologi yang ada membantu manusia dalam berbagai hal, termasuk dalam berinvestasi. Kemudahan yang ada seharusnya dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi. Namun dalam penelitian kali ini hipotesis “kemudahan teknologi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham” ditolak. Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena berbagai hal. Misalnya perkembangan teknologi yang kurang begitu signifikan perubahannya dalam bidang investasi, sehingga kurang bisa menarik minat mahasiswa dalam berinvestasi. Selain itu, di tahun-tahun terakhir perkembangan teknologi di bidang investasi tidak berubah banyak, sehingga kemudahannya mungkin kurang dirasakan oleh mahasiswa dan kurang bisa meningkatkan minat para mahasiswa dalam berinvestasi.

Pengaruh gender terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham

Melihat pengaruh *gender* terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham memiliki nilai t hitung sebesar 1,581 yang lebih rendah dari nilai t tabel (yakni sebesar 1,96), dan nilai p values yang sedikit lebih tinggi dari 0,05 (yaitu sebesar 0,561) hal ini membuktikan bahwa hipotesis ditolak. Nilai positif pada *original sample*, berarti bahwa bahwa hubungan antar kedua variabel ini positif, dimana semakin tinggi tingkat kemudahan teknologi maka akan menyebabkan semakin tingginya minat mahasiswa dalam investasi saham. Sehingga melalui analisa tersebut disimpulkan bahwa *gender* tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Tandio & Widanaputra (2016), yang menghasilkan temuan bahwa *gender* tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat investasi.

Gender memengaruhi berbagai kegiatan dan pilihan tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan, mengatakan bahwa *gender* tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham. Hal ini dapat disebabkan karena minat dalam berinvestasi tidak memerlukan tindakan berat yang harus dilakukan oleh laki-laki. Selain itu perbedaan karakter dan kebiasaan tidak terlalu memengaruhi minat seseorang terutama dalam berinvestasi. Minat seseorang akan suatu hal, dalam hal ini terkait berinvestasi lebih cenderung dipengaruhi oleh sifat dan preferensi seseorang.

Pengaruh edukasi pasar modal melalui pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham

Pada penelitian ini, edukasi pasar modal melalui pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham yang ditunjukkan dengan nilai *t-loading* yang lebih tinggi dari 1,96 dan *p values* lebih rendah dari 0,05 (*t-loading* sebesar 2,79 dan *p values* sebesar 0,005), sehingga hipotesis diterima. Nilai pada *original sample* yang positif, menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel ini positif, dimana semakin tinggi edukasi pasar modal maka akan menyebabkan semakin tingginya minat mahasiswa dalam investasi saham. Sehingga melalui analisa tersebut disimpulkan bahwa edukasi pasar modal melalui pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham.

Pada hubungan antara edukasi pasar modal dengan minat mahasiswa, terjadi *full mediation* oleh pengetahuan investasi. Ada atau tidaknya variabel mediasi dalam hal ini akan sangat berpengaruh. Bila tidak ada variabel mediasi (dalam hal ini pengetahuan investasi), akan menyebabkan edukasi pasar modal tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat investasi. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan hubungan edukasi pasar modal dengan minat investasi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya dan memiliki hubungan positif; sedangkan setelah ditelusuri pengaruh tidak langsung edukasi pasar modal melalui pengetahuan investasi terhadap minat investasi, hasilnya berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif. Hal tersebut memiliki arti bahwa edukasi memengaruhi pengetahuan seseorang, dan pengetahuan seseorang memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah (2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan investasi mampu memediasi pengaruh edukasi pasar modal terhadap pengetahuan investasi.

Pengaruh pengetahuan investasi, kemudahan teknologi, dan gender secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham

Untuk penghitungan pengaruh dari variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen maka dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)} = \frac{0,354/(103-1)}{(1-0,354)/(103-4)} = \frac{0,003470588}{0,006525253} = 0,532870333 \text{ F tabel} = 2,7(\text{df}_1 = 3, \text{df}_2 = 99)$$

Pada perhitungan tersebut, nilai F hitung yang lebih kecil dari F tabel ($0,5329 < 2,7$), hal ini memiliki arti bahwa tidak dapat dibuktikan pengaruh edukasi pasar modal, pengetahuan investasi, kemudahan teknologi, dan *gender* secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham. Secara simultan, seluruh variabel independen penelitian (pengetahuan investasi, kemudahan teknologi, dan *gender*) yang tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti contohnya, masih banyak faktor lain yang turut memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi, misalnya jenis saham

SIMPULAN

Penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh dari edukasi pasar modal, pengetahuan investasi, kemudahan teknologi, dan *gender* terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham. Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Edukasi pasar modal berpengaruh terhadap pengetahuan investasi.
2. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham.
3. Kemudahan teknologi tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham.
4. *Gender* tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham.
5. Edukasi pasar modal melalui pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham.

6. Pengetahuan investasi, kemudahan teknologi, dan *gender* secara simultan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* vol. 14, 24-37.
- Donmoyer, R. (2008). *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Thousand Oaks: Sage.
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia . (2021, Februari). www.ksei.co.id. Retrieved from https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor: https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Februari_2021.pdf
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022, Februari). www.ksei.co.id. Retrieved from www.ksei.co.id/publications/demografi_investor: https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Februari_2022.pdf
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023, Maret). www.ksei.co.id. Retrieved from www.ksei.co.id/publications/demografi_investor: https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Februari_2023_v4.pdf
- Saleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 16 No 3*.
- Umar, N. (2010). *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar. *Jurnal Dinamika Bisnis dan Manajemen Vol 2 No 2, 4*.
- Zuhri, D. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga). *Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 137.

BIODATA

Karina Wijayanti, atau yang akrab dipanggil Karina, lahir di kota Solo, pada 11 Mei 2002. Peneliti tinggal di Jl Ciumbuleuit no 125, Hegarmanah, Kec Cidadap, Bandung. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti pertama kali mengenyam pendidikan formal di SD Widya Wacana II Jamsaren Surakarta pada tahun 2008. Kemudian lulus di tahun 2014. Selanjutnya masuk ke SMP Kalam Kudus Surakarta. Lalu, lulus pada tahun 2017. Kemudian menempuh pendidikan di SMA Regina Pacis Surakarta dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, peneliti berhasil terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Semasa kuliah, peneliti aktif mengikuti berbagai program kerja dan kegiatan lomba.